



Tradisi *Kumpul Kope* Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Cepang Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai

Flafius Selfianus Rato,

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya *Kumpul Kope*, *Kumpul Kope* dianggap sebagai sebuah bentuk solidaritas sosial, dan dampak keberadaan *Kumpul Kope* terhadap masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. Teori yang melandasi penelitian ini adalah Teori interaksi sosial, Teori solidaritas sosial dan Teori perubahan sosial. Teori interaksi sosial digunakan untuk membahas latar belakang terbentuknya *Kumpul Kope* pada masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. Teori solidaritas sosial digunakan untuk membahas *Kumpul Kope* dianggap sebagai sebuah bentuk solidaritas sosial pada masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. Teori perubahan sosial digunakan untuk membahas dampak keberadaan kumpul kope terhadap masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode penentuan informan yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dimana yang diteliti adalah anggota perkumpulan *Kumpul Kope* Kampung Cepang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data dilakukan dengan metode deskriptif dan komparatif. Penelitian ini menyimpulkan *Kumpul Kope* sebuah bentuk solidaritas sosial pada masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. Asal mula terbentuknya *Kumpul Kope* berawal dari keinginan beberapa orang tua yang ada di Kampung Cepang, faktor-faktor yang mempengaruhi *Kumpul Kope* yaitu mahalnya harga *belis* dalam perkawinan, pihak laki-laki ingin memperoleh status sosial, dan ingin mempererat tali persaudaraan antara sesama anggota. Perkumpulan *Kumpul Kope* Kampung Cepang membawa dampak positif yang sangat signifikan dalam kehidupan setiap anggotanya baik kehidupan sosial, ekonomi maupun budaya. Dengan adanya perkumpulan *Kumpul Kope* tentu mempunyai pengaruh terhadap nilai-nilai budaya Manggarai yang telah lama hidup dan berkembang di tengah masyarakat khususnya di Kampung Cepang.

Kata Kunci :**Tradisi *Kumpul Kope*, Solidaritas Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup bermasyarakat (*Zoon Politicon*). “Sebagai Makhluk sosial manusia senantiasa memerlukan lingkungan orang lain” (Sunarto, 2006: 26). Manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu,

misalnya di lingkungan bermasyarakat dalam hal bergotong royong itu perlu membutuhkan bantuan atau pertolongan dari individu yang satu dengan individu yang lain. Misalnya menolong yang kurang mampu oleh yang mampu, supaya terjalin suatu kehidupan yang harmonis

dan bahagia dalam suatu kehidupan bermasyarakat.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai anggota kelas yang sama. Atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang di bentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, ditunjukan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang dan tetanga mereka. Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat, hubungan sosial bahwa orang-oarang mengikat satu sama lain.

Rasa Solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia yang satu dengan yang lainya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Misalnya salah satunya di Manggarai namanya *Paca* atau *Belis*. Dalam Sistem Masperkawinan Adat Masyarakat Manggarai Flores Nusa Tenggara Timur. Maka dari itu, rasa solidaritas sangat penting untuk di bangun oleh individu dengan individu yang lainya atau kelompok tertentu dengan kelompok yang lainya. Karena dengan adanya solidaritas, kita dapat bersatu dalam hal mewujudkan sesuatu secara bersama-sama melalui organisasi sosial.

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek dalam organisasi yang berusaha

mencapai tujuan bersama. Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer yang di maksud organisasi adalah "sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama melalui organisasi sosial" (Bungin, 2013:277).

Salah Satu organisasi tersebut adalah *Kumpul Kope* Sebuah Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese adalah Sebuah Wadah kekeluargaan atau kebersamaan yang memiliki Solidaritas terhadap semua anggota baik suka maupun duka akan dihadapi secara bersama atau dikenal dengan istilah daerah Manggarai "*mose renceng cama-cama*" ungkapan ini memiliki arti yang sangat mendalam yang artinya Permasalah atau kesulitan tidak bisa diselesaikan secara individu melaikan melalui secara bergotong royong, dalam hal ini *Paca* atau *Belis* adalah maskawin yang bertujuan supaya si laki-laki atau *atarona* lebih bertanggung jawab terhadap si wanita atau *inewai*, tujuan lainnya adalah supaya perkawinan tersebut tidak akan terceraikan.

Kabupaten Manggarai adalah salah satu bagian dari wilayah Nusa Tenggara Timur yang berada di Pulau Flores. Masyarakat Manggarai mempunyai adat dan budaya yang beraneka ragam serta kehidupan sosial masih di utamakan

dalam menjalankan kehidupan dan merupakan pandangan hidup masyarakat etnis manggarai. Yang Kehidupan masih tergantung yang satu dengan individu yang lainnya.

Dalam kaitan ini di daerah Manggarai, Flores, NTT dikenal adanya suatu budaya *Paca* atau *Belis* adalah Maskawin yang di mana orang tua mempelai wanita mengagap bahwa mereka sudah melahirkan dan membiayai hidup anaknya sampai tamat sekolah atau perguruan tinggi, maka dari itu sebagai Balas jasa atau imbalannya si laki-laki atau *atarona* wajib membayar *Paca* atau *Belis* kepada pihak keluarga perempuan. Dengan adanya Budaya *Paca* atau *belis* maka, Bentuklah sebuah Perkumpulan *Kumpul Kope* kelurga laki-lakisebuah bentuk solidaritas sosial yang di lakukan oleh masyarakat Cepang Desa paka kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bersama melalui cara bergotong royong mengumpulkan dana persiapan perkawinan anak laki-laki. atau dengan istilah Manggarai (*tae laki*) ini masih pada tingkat persiapan awal/upaya-upaya awal kelurga pihak laki-laki yang hendak kawin (*kudut kaeng kilo*). Penginisiatif musyawarah tersebut adalah keluarga/orang tua kandung kelurga calon mempelai laki-laki bersama anggota kelurga kerabat

patrilinealnya (*wa'u/asekae*). Selanjutnya mereka mendekati kelurga kerabat tetangga (*pa'ang ngaung*), dan anggota hubungan kekerabatan karena kenalan dekat (*Hae reba*) pokok pembicaraan pada saat perkumpulan *bantang kope* yaitu bermusyawarah bersama menyangkut berapa besar dana yang akan disiapkan, baik secara kolektif maupun secara individu. Kemudian di tentukan juga kapan hari pelaksaan *kumpul kope* tersebut.

Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat di butuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut. Karena dalam suatu organisasi kalau satu anggota ataupun kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitasnya ataupun organisasi tersebut.

Peneliti mengambil Perkumpulan “*Kumpul Kope* Pada Masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten manggarai” Sebagai objek penelitian ini, karena *Kumpul Kope* merupakan suatu perkumpulan yang memiliki solidaritas yang tinggi antara sesama masyarakatnya, mereka sangat solid dalam hal suka dan duka dalam kehidupan Bermasyarakat.

Kajian Teori

Teori Interaksi Sosial

“Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia dan antara orang dengan kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan antara individu dengan kelompok, di mana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak” (Yulianti, 2003: 91). Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya (Ahmadi, 2004: 100). “Interaksi sosial yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok” (Soekonto 2006: 62).

“Interaksi sosial menurut Gerungan yaitu individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara *autoplastik* kepada individu yang lain, di mana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain” (Gerungan, 2000: 57). “Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang

dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok” (Rahman D dkk, 2002: 21).

“Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik” (Walgitto, 2003: 57).

Dari keterangan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam interaksi sosial terjadi saling mempengaruhi antara individu. Adapun faktor-faktor proses interaksi antara lain: imitasi/meniru, sugesti, identifikasi dan simpati. Interaksi sosial juga dapat terjadi antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain seperti yang dilakukan oleh Masyarakat Cepang Desa Paka dengan adanya suatu perkumpulan *Kumpul Kope* terjadi suatu interaksi baik dalam tindakan meniru orang lain melalui sikap, penampilan, gaya hidupnya serta tertarik pada pihak lain untuk bekerja sama dengan kelompok yang lain.

Solidaritas Sosial

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah

kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Dalam kehidupan solidaritas memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang dan tetanggamereka. Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat, hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama lain.

Perubahan Sosial

Perubahan merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Semua manusia akan mengalami perubahan baik yang bersifat lambat maupun cepat. Sudah menjadi takdir bahwa setiap masyarakat manusia yang hidup di dunia ini pasti memiliki dinamika perubahan-perubahan tertentu pada dirinya yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Selanjutnya, “perubahan sosial budaya lazimnya dimulai dari infrastruktur material seperti ekonomi, teknologi, budaya” (Sanderson, 2000:65). contohnya dalam Masyarakat Manggarai yang di mana dahulunya *Paca* atau *Belis* tidak menjadi suatu patokan yang harus di bayar dengan maskawin yang lebih mahal. Namun dengan perkembangan zaman modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan seseorang menyebabkan terjadinya perubahan pada *Belis* atau *Paca*. Sehingga dengan

demikian keluarga si laki-laki yang ada di Manggarai untuk memenuhi semua tuntutan *Belis* atau *Paca* pada si wanita tidak bisa terlepas dari kehidupan Solidaritas atau bergotong royong antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Disini mereka membentuk suatu Bentuk Perkumpulan *Kumpul Kope*. Seperti halnya yang ada di Kampung Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai, Mereka Membentuk Suatu Perkumpulan *Kumpul Kope*Persatuan laki-laki untuk mempersiapkan perkawinan dari anak laki-laki yang dengan sendirinya akan mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Metode Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu cara penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu serta tujuan penelitian, yakni orang yang memahami acara *Kumpul Kope*. Berdasarkan keriteria yang ditentukan maka yang menjadi informan dalam penelitian ini antara laian: Tokoh Adat, Tokoh masyarakat, Kepala Desa, masyarakat yang melakukan kegiatan *Kumpul Kope* dan masyarakat yang tidak melakukan kumpul kope.

Observasi dalam penelitian ini langsung ke Warga Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah Bagaimana situasi lingkungan seperti solidaritas antara sesama warga Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari informasi tambahan yang bisa diperoleh dari sumber langsungnya berkaitan dengan *Kumpul Kope* Sebuah Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai.

Metode pencatatan dokumen memberikan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa profil Desa, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya, yang ada hubungannya dengan penelitian *Kumpul Kope* Sebuah Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Cepang Desa Paka Kecamtan Satarmese Kabupaten Manggarai. Dalam penelitian ini, pengolahan data yang dipergunakan adalah metode deskriptif dan komparatif.

Pembahasan

Perkumpulan *Kumpul Kope* terbentuk pasti memiliki berbagai latar belakang terjadinya perkumpulan tersebut, sehingga dalam hal ini orang Manggarai Khususnya di Kampung Cepang Desa

Paka membentuk sebuah perkumpulan *Kumpul Kope* yang beranggotakan Keluarga Patrilineal untuk memenuhi sebuah tuntutan budaya *paca* atau *belis* dalam masyarakat Manggarai.

Perkumpulan *Kumpul Kope* berdiri pada tahun 2004. Asal mula terbentuknya *Kumpul Kope* berawal dari keinginan beberapa orang tua yang ada di Kampung Cepang. Di mana mereka berpikir dengan adanya budaya *Paca* atau *Belis* biaya Mas kawinnya sangat besar, sehingga para orang tua mulai membentuk suatu Perkumpulan kecil yang beranggotakan keluarga patrilineal agar segala sesuatu berjalan dengan lancar dalam Perkawinan anak laki-laki mereka. Para inisiatif berpikir dengan perkembangan zaman dan perkembangan pendidikan dari seorang anak perempuan maka *Belis* atau *Paca* lebih tinggi.

Oleh karena itu, mereka berinisiatif untuk membentuk sebuah wadah untuk berkumpul bersama agar yang berkaitan dengan budaya *paca* atau *belis* bisa terealisasi. Selanjutnya mereka mendekati keluarga kerabat tetangga (*pa'ang ngaung*), dan anggota hubungan kekerabatan karena kenalan dekat (*Hae reba*). Setelah semua keluarga beserta kerabat berkumpul lalu dilakukan pembicaraan bersama. Pokok pembicaraan pada saat perkumpulan tersebut adalah

mengenai *bantang kope* yaitu bermusyawarah bersama menyangkut berapa besar dana yang akan disiapkan, baik secara kolektif maupun secara individu. Kemudian di tentukan juga kapan hari pelaksanaan *Kumpul Kope* tersebut

Struktur Organisasi Perkumpulan Kumpul Kope Keluarga Patrilineal

Struktur organisasi perkumpulan kumpul kope Kampung Cepang, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketua Gendang: Sebagai perangkat upacara Adat, yang mengepalai rumah Adat dan berhak atas gong dan gendang adalah tua gendang. Apabila ada urusan musyawarah, maka musyawarah senantiasa dilaksanakan di rumah adat (*mbaru gendang*) dan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan.
2. Ketua Kilo: *Tua kilo* (tua= Ketua, Kepala: *kilo*=keluarga, pasangan dalam satu turunan Patrilineal yang menjabat sebagai kepala keluarga (ayah/suami) yang mengayomi semua kelurga untuk hidup bergotong royong mebiayai perkawinan dari anak laki-laki.
3. Sekretaris: Ditugaskan untuk menuliskan anggotanya serta mencatat jumlah uang yang di kumpulkan pada saat perkumpulan kumpul kope.
4. Bendahara: Ditugaskan untuk menyimpan uang khas anggota keluarga patrilineal Kampung Cepang.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kumpul Kope Pada Masyarakat Kampung Cepang Desa Paka

Dari Perkumpulan *kumpul kope* Kampung Cepang ini adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perkumpulan ini diantaranya adalah mahalnya harga belis dalam perkawinan Adat Manggarai dan pihak laki-laki ingin memperoleh status sosial yang lebih tinggi.

Mahalnya harga *paca* atau *belis* dalam perkawinan adat masyarakat Manggarai lebih kusus di kampung cepang Desa Paka, maka para inisiator melakukan konsolidasi internal antara ketua adat dan orang yang anggap mampu dalam suatu kampung, untuk membahas mengenai mahalnya harga belis pada pihak perempuan sehingga dengan demikian terbentuklah suatu perkumpulan bergotong royong antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Sejalan dengan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan orang Manggarai yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kemajuan teknologi dan pengetahuan, perubahan cara berpikir (*way of thinking*) maka tidak serta merta perubahan itu masuk dalam sistem

perkawinan adat masyarakat manggarai dalam hal ini adalah sistem *paca*.

Kampung Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi NTT. Meski kabupaten Manggarai dari segi potensi daerahnya sangat baik namun kemiskinan tetap ada. Hal ini dikarenakan adanya beberapa sistem yang telah membuat masyarakatnya miskin seperti tingkat pendidikannya masih rendah dan adanya sistem *paca* pada perkawinan adat Masyarakat Manggarai sehingga dengan demikian untuk mengatasi semuanya itu masyarakat kampung cepang membentuk sebuah perkumpulan kumpul kope yang beranggotakan keluarga patrilineal guna mempersiapkan perkawinan dari anak laki-lakinya.

Adanya ketimpangan dalam penerapan *paca*, menjadi salah satu pemicu terjadinya perdebatan diantara generasi muda dan tua. Beberapa tahun belakangan ini para generasi muda menghendaki agar sistem *paca* ini perlu ditinjau kembali penerapannya dan harus sesuai dengan tujuan utama yaitu untuk mengatasi perceraian bukan sebagai ajang adu ekonomi dan status sosial.

Kumpul Kope Dianggap Sebagai Sebuah Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Cepang Desa Paka

Dikatakan *Kumpul Kope* sebagai sebuah bentuk solidaritas sosial karena dalam perkumpulan kumpul kope ditandai oleh hubungan anggota-anggotanya bersifat pribadi dalam arti masih ada hubungan darah dalam satu garis keturunan patrilineal, sehingga menimbulkan ikatan yang sangat mendalam dan batiniah. Hal tersebut diatas dialami oleh seluruh anggota perkumpulan *Kumpul Kope* masyarakat Kampung Cepang dimana hubungan sosial antara anggotanya bersifat personal, saling mengenal, serta adanya kedekatan hubungan yang intim. Pembentukan perkumpulan *Kumpul Kope* Kampung Cepang sangat penting untuk menjaga keharmonisan antara sesama anggota dan antara anggota dengan pengurus. Terjadinya hubungan yang baik adalah kunci dari kehidupan bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Begitupula halnya dengan masyarakat Kampung Cepang dengan adanya suatu perkumpulan *Kumpul Kope* maka terbentuklah suatu hubungan solidaritas antara sesama anggota keluarga patrilineal Kampung.

Program Kegiatan Perkumpulan Kumpul Kope

Program kegiatan perkumpulan *Kumpul Kope* masyarakat Kampung

Cepang Desa Paka adalah bertujuan untuk menopang visi misinya Menuju suatu perkumpulan yang solider, dan semangat dalam bergotong royong dalam atas kekeluargaan yang sejahtera. Melalui usaha membangun rasa saling memberi, menerima, dan berkorban diantara sesama, mampu memberi jaminan sosial bagi anggota Kumpul Kope, membantu anggota yang sakit secara moral, spiritual, dan finansial.Serta Membantu anggota keluarga yang hidupnya tidak harmonis, dengan melakukan sering pengalaman dari orang tua.

Untuk mewujudkan visi misi tersebut, perkumpulan Kumpul Kope melakukan kegiatan pertemuan setiap bulannya untuk membahas berbagai program kegiatan perkumpulan Kumpul Kope dan disamping itu untuk mempererat hubungan antara sesama anggota. Tempat pertemuan di adakan di rumah adat (*mbaru gendang*) karena rumah gendang dipandang mempunyai nilai sakral yaitu pada saat pertemuan berlangsung diyakini leluhur melihat kegiatan dari perkumpulan keluarga patrilineal.Selain itu rumah adat/*mbaru gendang* tempatnya juga cukup luas sehingga mampu menampung anggota keluarga patrilineal perkumpulan Kumpul Kope tersebut. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Gabriel Godat selaku Ketua gedang yang mengatakan

bahwa “Tempat pertemuan dari perkumpulan keluarga patrilineal Kampung Cepang itu dilakukan di rumah adat (*mbaru gendang*), ini dikarenakan rumah adat mempunyai nilai sakral dan juga pada saat pertemuan berlangsung leluhur melihat bagaimana kekompakan dari semua keluarga patrilineal dalam satu garis keturunan” (wawancara,18 Februari 2016). Hal-hal yang dibicarakan pada saat pertemuan antara lain.

Hubungan Solidaritas Sosial Antara Anggota Dalam Kumpul Kope Masyarakat Kampung Cepang.

Hubungan antar sesama anggota perkumpulan Kumpul Kope dibangun berdasarkan kekeluargaan, di mana interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain saling membutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh Gerungan yaitu “individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara *autoplastik* kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain” (Gerungan, 2000:57). “Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok” (Rahman D, dkk, 2000:21). “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau

sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik” (Waligito, 2003:57).

Dari pandangan diatas diungkapkan bahwa, hubungan antar anggota perkumpulan Kumpul Kope Kampung Cepang sangat solid dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa anggota Kumpul Kope berikut “Setiap anggota perkumpulan Kumpul Kope Kampung Cepang memperlakukan satu dengan yang lain layaknya seperti saudara sendiri, dimana setiap persoalan yang dihadapi oleh anggota yang lain merupakan persoalan bersama sehingga setiap anggota secara ikhlas membantu meringankan bebananya”. Pada saat salah satu anggota mengadakan acara pesta seperti pernikahan, acara syukuran kelahiran, dan acara kematian, semua anggota sangat kompak untuk membantu seperti menyumbangkan tenaga, waktu, pikiran, dan bahkan sumbangan dalam bentuk materi seperti uang, beras, dan lain-lain sangat solid dan kompak” Lebih lanjut “Semua persoalan pada umumnya tidak bisa tanpa bantuan orang lain, begitupun dalam soal perkawinan dari anak laki-laki tidak bisa terlepas bantuan dari orang lain, oleh karena itu dengan adanya perkumpulan Kumpul Kope semuanya bisa terjawab, sikap solidaritas yang telah ditunjukan oleh semua anggota sangat

tinggi, kita selalu bahu membahu untuk saling membantu satu sama lain”. Lebih lanjut lagi “Karena dilandasi rasa solidaritas yang tinggi dan ikatan kekeluargaan yang besar, maka berbicara tentang hubungan antar sesama anggota Perkumpulan *Kumpul Kope* sangat mudah terjalin, tegur sapa, dan salam salaman menjadi hal yang bisa dilakukan oleh anggota perkumpulan Kumpul Kope Kampung Cepang”

Dari ungkapan-ungkapan diatas dapat dapat dijelaskan bahwa hubungan antar sesama anggota perkumpulan kumpul kope Kampung Cepang sangat harmonis dan interaksi antar sesama anggota terjalin sangat positif dan baik. Mereka saling membutuhkan satu sama lain ini terbukti dari kekompakkan mereka untuk hadir dan memberikan bantuan dalam bentuk dana, pikiran, waktu dan tenaga pada saat salah satu anggotanya mengalami kesulitan dalam pembayaran Mas kawin dari anak laki-laki mereka yang hendak menikah, seperti pada saat salah satu anak dari keluarga patrilineal Florianus Apung dimana setiap persoalan ataupun kesulitan yang dihadapi oleh anggota merupakan persoalan bersama sehingga seiap anggota secara ikhlas membantu meringankan bebananya. Sehingga proses peminangan pada keluarga perempuan berjalan dengan baik

dan lancar. Dengan adanya hubungan yang baik dan terjadinya interaksi sosial antara sesama anggota Kumpul Kope Kampung Cepang sehingga terjalinya proses peminangan awal pada pihak keluarga perempuan.

Kumpul Kope dikatan sebagai sebuah bentuk solidaritas sosial karena di dalam perkumpulan Kumpul Kope semua beranggotakan berdasarkan hubungan darah dalam satu garis keturunan (patrilineal) Kampung Cepang. Sehingga jarang terjadi suatu permasalahan/ konflik di dalam menjalankan suatu program perkumpulan Kumpul Kope. Meskipun ada sedikit permasalah diantaranya jika keterlambatan dalam pembayaran uang arisan perkumpulan perkawinan dari anak laki-laki, tetapi itu tidak sampai ada konflik secara fisik, hanya berupa teguran dari Ketua Kilo Kampung Cepang agar segera melunasi kewajipan sesuai dengan kesepakatan awal dibentuknya sebuah perkumpulan

Dampak Keberadaan Kumpul Kope Terhadap Masyarakat Kampung Cepang

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma sosial

yang berfungsi sebagai aturan-aturan untuk bertingkah laku dan berinteraksidalam kehidupan masyarakat. Pada saat sebuah perkumpulan dibentuk tentu ada sebuah keinginan untuk terciptanya perubahan baik itu perubahan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Harapan dari seorang untuk bergabung dalam sebuah perkumpulan *Kumpul Kope* tentu ingin ada perubahan dalam kehidupannya. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup bermasyarakat (*Zoon Politicon*). “Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa hidup memerlukan lingkungan orang lain” (Sunarto, 2006:26).

Berdasarkan hal diatas maka masyarakat perlu adanya suatu perubahan dengan tujuan yang lebih baik seperti dalam perkumpulan Kumpul Kope sebagai sebuah bentuk solidaritas sosial pada masyarakat Kampung Cepang mereka menghadapi sebuah persoalan tidak dilakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, dalam hal ini mereka saling bergotong royong antara individu yang satu dengan individu yang lain. Seperti menolong yang kurang mampu oleh yang mampu, supaya terjalin suatu kehidupan yang harmonis dan bahagia dalam suatu kehidupan bermasyarakat.

Setiap anggota keluarga patrilineal dan pengurus perkumpulan *Kumpul Kope*

Kampung Cepang membentuk organisasi ini sebagai wadah mereka untuk berinteraksi atau bersosialisasi satu sama lain, karena hidup bermasyarakat tentunya membutuhkan dukungan dari orang lain terutama dukungan itu dari keluarga sendiri. Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai anggota kelas yang sama. Atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas memiliki arti integritas, tingkat dan jenis integritas, ditunjukan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang dan tetangga mereka. Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat, hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama lain.

Rasa solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia yang satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa anggota dan pengurus perkumpulan Kumpul Kope Kampung Cepang.

Kesimpulan

Latar belakang terbentuknya *Kumpul Kope* pada masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai tidak bisa dilepaskan dari budaya *paca* atau *belis* yaitu biaya Mas kawin yang sangat besar. Hal ini juga

dilatarbelakangi untuk hidup sacara bersama karena mengagap beban seseorang tidak bisa diselesaikan sendiri tanpa bantuan sesama keluarga patrilineal Kampung Cepang, lebih khusus dalam pembayaran Mas kawin pada saat berlangsungnya perkawinan anak-laki-laki yang hendak menikah. Menyadari kenyataan itu, maka pada tahun 2004 para orang tua yang ada di Kampung Cepang membentuk sebuah perkumpulan beranggotakan keluarga patrilineal dengan tujuan untuk memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama anggota. Dengan bergabung dalam sebuah perkumpulan tentu beban Mas kawin dalam persiapan perkawinan dari anak laki-laki akan terasa lebih ringan karena ada perkumpulan keluarga patrilineal yang dapat membantu meringankan setiap beban *Paca* atau *belis* pada pihak keluarga laki-laki. Dalam perkumpulan *Kumpul Kope* Kampung Cepang sangat peduli antara satu dengan yang lain karena mereka merasa senasib dan adanya hubungan darah dari setiap anggota perkumpulan *Kumpul Kope* Kampung Cepang.

Kumpul Kope dianggap sebagai sebuah bentuk solidaritas sosial pada masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai karena dalam perkumpulan *Kumpul Kope* ditandai dengan hubungan anggota-anggotanya

bersifat pribadi dalam arti masih ada hubungan darah, sehingga menimbulkan ikatan yang sangat mendalam dan batiniah. Program kegiatan perkumpulan *Kumpul Kope* masyarakat Kampung Cepang adalah bertujuan untuk menopang visi misinya menuju suatu perkumpulan yang solider, dan semangat dalam bergotong royong dalam atas kekeluargaan yang sejahtera. Melalui usaha membangun rasa saling memberi, menerima, dan berkorban diantara sesama, maupun memberi jaminan sosial bagi anggota *Kumpul Kope*. Dari beberapa program yang dijalankan pada dasarnya sangat membantu keluarga patrilineal seperti bantuan berupa material maupun spiritual. Dengan silahturami setiap bulannya hubungan antar anggota perkumpulan *Kumpul Kope* sangat solid dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Keberadaan *Kumpul Kope* terhadap masyarakat Cepang Desa Paka Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai telah membawa berbagai dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Kampung Cepang Desa Paka seperti sosial, ekonomi dan budaya. Dalam perkumpulan *Kumpul Kope*, perubahan sosial yang dialami adalah pada saat perkumpulan dibentuk mereka dapat berinteraksi dengan sesama anggota keluarga patrilineal Kampung Cepang dan

memiliki hubungan kekeluargaan. Disinilah rasa solidaritas antar sesama angota sangat tinggi dan terjalin dengan baik. Perubahan dalam bidang budaya dimana perkumpulan *Kumpul Kope* Kampung Cepang adalah wadah untuk mengekspresikan serta melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka tentang hidup bersama (*mose renceng cama-cama*), hidup saling bergotong royong. (*pola cama-cama ata mendo*) pikul sama-sama yang berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta :Bintang Mas
- Bungin Burhan.2013.*Sosiologi Komunikasi Teori,Paradigma. Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Dagur Bagul Antony. 2008. *Budaya Daerah Dalam Konteks Komunikasi*. Ende: Nusa Indah
- Durkheim, Emile. *The Division of Labor in Society*. New York: The Free Press, 1964
- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Penerbit Eresco.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Flafius Selfianus Rato, Tradisi Kumpul Kope Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Cepang Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai

- Hasan Hamid.2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural.* Jakarta: Bumi Aksara
- Janggur, Petrus. 2010. *Butir-butir Adat Manggarai.* Ruteng: Yayasan Sri Bongkok
- Koentjaraningrat.2009.*Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat, 2005. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung : Pustaka Wacana.
- Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Marzuki. 2001. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: Bali Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mihardja, Adi Kusnaka.2004. *Metode Penelitian Sosial “Suatu Teknik Penelitian Bidang*
- Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya”. Bandung : PT Remaja Ros Dakarya
- Nggoro M. Adi. 2013. *Budaya Manggarai Selayang Pandang.* Ende: Nusa Indah
- Pata, Vinsen. 1999. *Cagar Budaya Manggarai.* Ende: Nusa Indah.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudibyo Lies. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar.* Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Soekonto, soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Turnes S. Bryan.2012.*Teori sosial Dari Klasik Sampai Postmoder.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Waligito, Bimo, Psikologi Sosial, edisi revisi, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003
- Wirawan Bagus Ida. 2013.*Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial,Definisi Sosial,dan Prilaku Sosial.* Jakarta: Kencana